

Analisis kelayakan finansial usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiata Barat Kabupaten Pidie

Analysis of the financial feasibility of the skin cracker business in Sentosa Village, West Mutiata District, Pidie Regency

Reza Wahyudi¹✉

Diterima: 20 Januari 2021. Disetujui: 08 Februari 2021. Dipublikasi: 28 Februari 2021

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie pada agroindustri kerupuk kulit milik Bapak M.Nur, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan), Analisis pendapatan R/C (*Revenue Cost Ratio*), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Rasio), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Break Event Point* (BEP). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak M.Nur untuk menjalankan agroindustri kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Propinsi Aceh yaitu sebesar Rp. 43.560.000,-/bulan, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 834.390.000,-/tahun. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa agroindustri kerupuk kulit yang dijalankan oleh Bapak M.Nur menguntungkan, dengan total keuntungan (pendapatan bersih) sebesar Rp. 93.214.000,-/tahun. Selanjutnya dari hasil analisis *Net Present Value* (NPV) diperoleh nilai Rp. 10.253.347, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Rasio) di peroleh lebih besar dari 1 sebesar 1,24, *Internal Rate Of Return* (IRR) lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 14,7%, dan *Break Event Point* (BEP) dapat di kembalikan dalam waktu 7 bulan 24 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerupuk Kulit milik Bapak M.Nur menguntungkan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Usaha Kerupuk Kulit.

ABSTRACT. This research was conducted in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency on the leather cracker agroindustry owned by Mr. M.Nur, which was carried out in August 2017. This research aims to determine the costs and income of the leather cracker business in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency. Methods of data analysis used in this study is to use the formula for total cost analysis, gross income (revenue), net income (profit), analysis of income R/C (*Revenue Cost Ratio*), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate Of Return* (IRR) and *Break Event Point* (BEP). Based on the results of the research and analysis that has been carried out, it is known that the total costs incurred by Mr. M. Nur to run the leather cracker agro-industry in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency, Aceh Province, are Rp. 43,560,000, -/month, and the income earned is Rp. 834,390,000,-/year. From the results of the analysis it is also known that the leather cracker agro-industry run by Mr. M.Nur is profitable, with a total profit (net income) of Rp. 93,214,000,-/year. Furthermore, from the results of the *Net Present Value* (NPV) analysis, the value of Rp. 10,253,347, the *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio) obtained is greater than 1 at 1.24, the *Internal Rate Of Return* (IRR) is greater than the prevailing bank interest rate of 14.7%, and *Break Event Points* (BEP) can be returned within 7 months 24 days, so it can be concluded that Mr. M.Nur's Skin Cracker business is profitable and feasible to run.

Keyword: Financial Analysis, Skin Cracker Business.

Pendahuluan

Saat ini wisata kuliner di Indonesia dipenuhi dengan berbagai macam variasi makanan, mulai dari camilan, kue, hingga masakan khas nusantara. Berbagai pengusaha kuliner memutar otak untuk menyajikan makanan yang berbeda dan memiliki inovasi, hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian konsumen terhadap jenis makanan yang diproduksi, diantaranya keripik talas, kerupuk bonggol pisang, kerupuk jamur tiram, kerupuk kue bawang ungu dan kerupuk jengkol. Untuk menciptakan makanan yang unik dan memiliki

inovasi tidak harus menggunakan bahan makanan yang sulit atau jarang dijumpai, dari bahan-bahan makanan disekitar pun dapat dimanfaatkan menjadi suatu jenis makanan yang unik, apalagi jika bahan makanan tersebut memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, jadi tidak hanya menarik dari segi cita rasa namun juga menyehatkan. Fitriani & Ali (2014), menjelaskan bahwa Provinsi Aceh sebagai salah satu sentral produksi pertanian yang mempunyai potensi yang besar untuk perkembangan yaitu usaha industri dibidang pertanian baik dari sektor hulu dan hilir. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi, karena kerupuk merupakan

✉ Reza Wahyudi
reza.12342018@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas (Agustina & Khaira, 2020). Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah. Kerupuk kulit sangat cocok dijadikan sebagai sumber makanan pedamping yang mempunyai kandungan gizi yang lebih tinggi. Dari proses pengolahan ini diharapkan akan memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pengusaha dan usaha kerupuk kulit tersebut. Pengusaha kerupuk kulit adalah industri berskala rumah tangga. Industri dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yaitu; industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Santoso, 2006).

Kerupuk kulit adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari kulit ternak yang telah diolah terlebih dahulu (Wahyudi, 2021). kerupuk ini merupakan produk baru dari sejenis kerupuk yang telah ada misalnya kerupuk udang, kerupuk bawang dan kerupuk singkong. Kerupuk-kerupuk tersebut

sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan bahkan oleh masyarakat luar negeri. Kerupuk kulit dibuat dengan cara kulit ternak yang masih memiliki bulu-bulu halus dibakar terlebih dahulu sampai keseluruhan tekstur luarnya terlihat berwarna gelap baru kemudian sisi luar yang hangus di kikis habis sehingga hanya terlihat bagian yang berwarna krim cerah, direndam dalam air selama 24 jam agar kulit kembali melunak, baru di iris-iris tipis kemudian dijemur sampai kering, setelah benar-benar kering kulit tersebut siap digoreng dan jadilah kerupuk kulit. Berdasarkan pengamatan tingkat keuntungan yang tercapai tidak saja ditentukan oleh besar kecilnya produksi, melainkan juga oleh harga-harga input dan output dengan demikian pengaruh pemakaian masukan produksi terhadap pendapatan atau keuntungan agro industri kerupuk kulit perlu diketahui sehingga agroindustri kerupuk kulit dengan mudah dapat mengurangi atau menambah masukan produksi usahanya. berikut jumlah produksi kerupuk kulit Rahmat Sentosa dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1. Produksi Kerupuk Rahmat Sentosa 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Jumlah Produksi (Kg) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|----------------------|-----------------|
| 1 | 2012 | 6.990 | - |
| 2 | 2013 | 7.220 | 3,33 |
| 3 | 2014 | 7.645 | 5,88 |
| 4 | 2015 | 8.100 | 5,95 |
| 5 | 2016 | 8.740 | 7,90 |

Sumber: Pemilik Usaha Kerupuk Kulit (2016)

Desa Sentosa merupakan salah satu daerah sentra agroindustri kerupuk kulit yang mempunyai unit usaha kerupuk kulit Kabupaten Pidie. Usaha ini menampung banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Masyarakat Desa Sentosa khususnya pengusaha kerupuk kulit

terus berusaha menjalankan agroindustri keluarganya dengan harapan usaha ini dapat mencukupi kebutuhan mereka dan menjadikan kerupuk kulit sebagai produk unggulan. Berikut populasi kerbau sebagai salah satu bahan baku kulitnya dalam lima tahun terakhir :

Tabel 2. Populasi Produksi Kerbau di Kabupaten Pidie

| No | Tahun | Jumlah Populasi (Ekor) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------------|-----------------|
| 1 | 2012 | 7.720 | - |
| 2 | 2013 | 8.430 | 9,20 |
| 3 | 2014 | 9.285 | 10,14 |
| 4 | 2015 | 10.807 | 16,39 |
| 5 | 2016 | 14.469 | 33,88 |

Sumber : Data BPS Aceh.

Ketersediaan bahan baku akan membuat produksi kerupuk kulit menjadi lancar, akan tetapi jika bahan baku tidak ada maka hal ini akan menjadi hambatan bagi para pemilik industri kerupuk kulit untuk

menghasilkan produksi. Melambungnya harga kulit ternak mempengaruhi pengadaan bahan baku industri kerupuk kulit. Naik harga bahan baku akan menghambat proses produksi, baik itu kulit ternak sebagai bahan baku yang berimbas terhadap

produksi kerupuk kulit itu sendiri. Jika ketersediaan bahan baku yang datang terlambat juga menjadi penghambat dalam proses produksi (Ladaywa, 2018). Hal ini agar tidak putusnya usaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa dalam pengolahan kerupuk kulit. Pengolahan kerupuk kulit yang baik memerlukan teknis pengolahan yang tepat agar agroindustri rumah tangga kerupuk kulit dapat memperoleh keuntungan sehingga usaha kerupuk kulit dapat berjalan lancar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kelayakan finansial usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*).

Bahan dan Metode

Bahan Penelitian ini dilakukan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie pada bulan Oktober 2017. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Sentosa adalah salah satu daerah Usaha Kerupuk Kulit. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

Tahapan analisis data yang dilakukan antara lain: tahapan pemasukan data, pemeriksaan data, pengolahan data dan pengelompokan data. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu kalkulator dan computer dengan menggunakan program *Microsoft excel*, kemudian interpretasi data secara deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*NetB/CRasio*), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Break Event Point* (BEP).

Hasil dan Pembahasan

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha kerupuk kulit ini terdiri dari dua macam biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Menurut Purnamasari (2013), Biaya investasi adalah jumlah biaya awal yang digunakan dalam pelaksanaan usaha baik berupa uang, bangunan, peralatan dan investasi lainnya yang sifatnya jangka panjang yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/Bulan. Rincian biaya investasi pada usaha kerupuk kulit rahmad sentosa.

Tabel 3. Rincian Biaya Investasi Usaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Bulan Ke-0 (2017)

| No. | Keterangan | Jumlah (Unit) | Harga /Unit (Rp) | Jumlah (Rp) | Biaya |
|--------------|-----------------|---------------|-------------------|-------------------|-------|
| 1 | Bangunan | 1 | 38.500.000 | 38.500.000 | |
| 2 | Tangki minyak | 1 | 400.000 | 400.000 | |
| 3 | Pompa air | 1 | 600.000 | 600.000 | |
| 4 | Kompor | 2 | 250.000 | 500.000 | |
| 5 | Pisau pembersih | 3 | 50.000 | 150.000 | |
| 6 | Pisau pemotong | 6 | 70.000 | 420.000 | |
| 7 | Meja pemotongan | 6 | 90.000 | 540.000 | |
| 8 | Sikat Juk | 2 | 5.000 | 10.000 | |
| 9 | Timbangan | 1 | 1.500.000 | 1.500.000 | |
| 10 | Selang minyak | 2 | 15.000 | 30.000 | |
| 11 | Terpal | 2 | 150.000 | 300.000 | |
| 12 | Jeregen | 2 | 80.000 | 160.000 | |
| 13 | Fiber box ice | 1 | 450.000 | 450.000 | |
| Total | | | 42.160.000 | 43.560.000 | |

Sumber. Data primer setelah diolah. 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya investasi sebesar Rp38.500.000,-. Hal ini dikarenakan biaya bangunan sebesar 38.500.000,- yang merupakan biaya investasi terbesar yang digunakan. Bangunan merupakan tempat untuk menjalankan suatu usaha khususnya pada pembuatan Kerupuk Kulit, meskipun sesekali mereka membuat Kerupuk Kulit di dalam rumah. Setelah itu, biaya investasi peralatan terbesar yang kedua yaitu Timbangan sebesar Rp 1.500.000,-.

Timbangan merupakan alat yang berfungsi menimbang kulit yang sudah di produksi untuk di pasarkan. Pompa air seharga Rp 600.000,- berfungsi sebagai pembersihan kulit dan penempungan air dalam bak/kolam untuk perendaman kulit. Tangki Minyak sebesar Rp 400.000,- Tangki minyak berfungsi untuk menghasilkan pengapian yang maksimal. Kompor Pembakaran sebesar Rp 500.000,- Kompor merupakan salah satu alat yang sangat penting,

dimana kompor ini digunakan sebagai alat untuk membakar kulit guna untuk mempermudah pembersihan kulit dari bulu-bulu hewan. . Selanjutnya, biaya investasi terkecil yaitu pembelian sikat juk sebesar Rp10.000,-. Meski memiliki nilai yang paling kecil, namun sikat juk juga memiliki peranan yang penting dalam proses pengolahan kerupuk kulit. Menurut Winarso (2014), Biaya operasional adalah keseluruhan biaya korbanan (*input*) untuk melaksanakan proses produksi dalam usaha yang terdiri atas biaya bahan baku dan biaya

sarana produksi yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/Bulan. Biaya ini merupakan biaya yang nantinya akan dikeluarkan setiap tahun untuk keperluan biaya operasi usaha kerupuk kulit. Biaya operasional dalam usaha kerupuk kulit ini tidak menentu atau tidak selalu sama untuk tiap tahunnya, hal ini dikarenakan jumlah kerupuk kulit yang diproduksi disesuaikan dengan jumlah pesanan setiap tahunnya. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk kulit pada Usaha Rahmat Sentosa.

Tabel 4. Rincian Biaya Operasional Usaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa

| Komponen Biaya | Total Biaya Bulan Ke - (Rp) | | | | | |
|--------------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Kulit ternak | 43.200.000 | 40.320.000 | 43.200.000 | 43.680.000 | 44.640.000 | 43.920.000 |
| Garam | 2.480.000 | 2.240.000 | 2.480.000 | 2.400.000 | 2.480.000 | 2.400.000 |
| Minyak tanah | 3.640.000 | 3.360.000 | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 |
| Tenaga Kerja | 10.920.000 | 10.080.000 | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 |
| Makan/minum | 1.300.000 | 1.200.000 | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 |
| Karung | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 |
| Listrik | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| Total Biaya | 61.735.000 | 57.395.000 | 61.735.000 | 62.135.000 | 63.175.000 | 62.375.000 |
| Komponen Biaya | Total Biaya Bulan Ke - (Rp) | | | | | |
| | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| Kulit ternak | 44.640.000 | 44.640.000 | 43.200.000 | 41.170.000 | 41.400.000 | 41.630.000 |
| Garam | 2.480.000 | 3.472.000 | 3.360.000 | 3.472.000 | 3.360.000 | 3.472.000 |
| Minyak tanah | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 | 3.640.000 |
| Tenaga Kerja | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 | 10.920.000 |
| Makan/minum | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 | 1.300.000 |
| Karung | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 | 45.000 |
| Listrik | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| Total Biaya | 63.175.000 | 64.167.000 | 62.615.000 | 60.697.000 | 60.815.000 | 61.157.000 |

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya operasional terbesar yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk produksi kerupuk kulit dalam satu bulan yaitu sebesar Rp64.167.000,- sedangkan biaya operasional terkecil yang dikeluarkan untuk produksi kerupuk kulit dalam satu bulan yaitu sebesar Rp57.395.000,-. Perbedaan total biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produksi dan perbedaan harga setiap komponen biaya. Biaya operasional terdiri kulit basah yaitu sebesar 24.000/kg, garam sebesar 5.000/kg pada bulan ke 8 sampai bulan ke 12 berubah sebesar 7.000/kg, minyak tanah sebesar 7.000/liter, tenaga kerja

sebesar 1.560.00/hok, makan minum sebesar 50.000/hari, karung sebesar 2.500/lembar, listrik sebesar 150/ampere.

Produksi dan Harga Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses pengolahan kerupuk kulit yang dinyatakan dalam satuan kilogram(Kg). Jumlah kerupuk kulit yang diproduksi oleh Usaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa tidak seluas untuk tiap bulannya, hal ini dikarenakan jumlah kerupuk kulit yang diproduksi masih disesuaikan dengan jumlah permintaan pasar.

Tabel 5. Produksi Kerupuk Kulit Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat

| Bulan Ke- | Produksi (Kg/Hari) | Produksi (Kg/Bulan) | Harga Jual (Rp/Kg) | Nilai Hasil (Rp/Hari) | Nilai Hasil (Rp/Bulan) |
|-----------|--------------------|---------------------|--------------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | 25,2 | 780 | 90.000 | 2.264.516 | 70.200.000 |
| 2 | 25,0 | 700 | 90.000 | 2.250.000 | 63.000.000 |
| 3 | 25,2 | 780 | 90.000 | 2.264.516 | 70.200.000 |
| 4 | 26,0 | 780 | 90.000 | 2.340.000 | 70.200.000 |
| 5 | 26,1 | 810 | 90.000 | 2.351.613 | 72.900.000 |

| | | | | | |
|---------------|------|-----|--------|-------------------|--------------------|
| 6 | 26,0 | 781 | 90.000 | 2.340.000 | 70.290.000 |
| 7 | 26,1 | 810 | 90.000 | 2.351.613 | 72.900.000 |
| 8 | 26,8 | 830 | 90.000 | 2.409.677 | 74.700.000 |
| 9 | 26,0 | 780 | 90.000 | 2.340.000 | 70.200.000 |
| 10 | 23,2 | 720 | 90.000 | 2.090.323 | 64.800.000 |
| 11 | 25,0 | 750 | 90.000 | 2.250.000 | 67.500.000 |
| 12 | 24,2 | 750 | 90.000 | 2.177.419 | 67.500.000 |
| Jumlah | | | | 27.432.677 | 834.390.000 |

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah produksi kerupuk kulit yang tertinggi adalah pada Bulan ke-8 yaitu 830 Kg, dikarenakan pada bulan ke-8 masyarakat masih merayakan hari raya bersama keluarga sehingga permintaan kerupuk kulit meningkat, hal ini dikarenakan kerupuk kulit sering dijadikan sebagai olah-olah sebagai buah tangan, dan produksi kerupuk kulit yang terendah adalah pada bulan ke-2 yaitu 700 Kg dikarenakan pada bulan ke-2 permintaan menurun disebabkan ekonomi masyarakat lemah yang tergantung pada hasil panen produksi pertanian. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh besarnya jumlah permintaan konsumen untuk tiap bulannya. Usaha Rahmat Sentosa hanya memproduksi kerupuk kulit sesuai dengan jumlah permintaan atau pesanan saja, karena belum adanya tempat untuk memasarkan produk kerupuk kulit yang mereka buat, sehingga

jumlah produksi dari bulan ke-1 hingga bulan ke-12 itu berbeda-beda. Harga produksi adalah besarnya nilai tukar uang terhadap produksi kerupuk kulit yang dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram. Harga kerupuk kulit yang ditawarkan oleh usaha rahmat sentosa kepada konsumen adalah senilai Rp 90.000,-/Kg. harga kerupuk yang di tawarkan tidak mengalami perubahan.

Analisa Pendapatan

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Menurut Sajari (2017), pendapatan merupakan total nilai produksi dari usaha dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual.

Tabel 6. Perhitungan Produksi dan Nilai Produksi Pada Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa Tahun 2017

| Bulan Ke- | Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp/Kg) | Penerimaan (Rp/Bulan) |
|---------------|---------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | 780 | 90.000 | 70.200.000 |
| 2 | 700 | 90.000 | 63.000.000 |
| 3 | 780 | 90.000 | 70.200.000 |
| 4 | 780 | 90.000 | 70.200.000 |
| 5 | 810 | 90.000 | 72.900.000 |
| 6 | 781 | 90.000 | 70.290.000 |
| 7 | 810 | 90.000 | 72.900.000 |
| 8 | 830 | 90.000 | 74.700.000 |
| 9 | 780 | 90.000 | 70.200.000 |
| 10 | 720 | 90.000 | 64.800.000 |
| 11 | 750 | 90.000 | 67.500.000 |
| 12 | 750 | 90.000 | 67.500.000 |
| Jumlah | | 9271 | 834.390.000 |

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 6. menunjukkan bahwa produksi usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa) mampu memproduksi paling banyak 830 Kg/bulan. Harga jual yaitu sebesar Rp 90.000/Kg. Harga jual tersebut tidak berubah-

ubah pada saat penelitian. Walau demikian harga jual pernah terjadi perubahan di karenakan salah satu biaya bahan baku tinggi. Bahan baku yang tinggi disebabkan karena terjadinya kelangkaan bahan baku yang di peroleh. Bahan baku di peroleh dari pedagang pengumpul seluruh aceh, pemasukan

bahan baku dalam satu minggu biasanya dua kali atau tiga kali tergantung banyaknya bahan yang di peroleh. Usaha ini juga biasanya memanfaatkan waktu pada hari muegang untuk memperoleh bahan baku skala besar. Bahan baku berupa kulit ini bisa di simpan dengan waktu relatif cukup lama apabila kulit tersebut sudah garami terlebih dahulu. Banyaknya bahan baku yang di simpan sehingga usaha tersebut tidak takut atau resah dengan ke habisan bahan baku. Besar pendapatan kotor yang diterima yaitu sebesar Rp 74.700.000/bulan dan 834.390.000/tahun.

Tabel 7. Perhitungan AnalisisKeuntungan Pada Usaha kerupuk kulit Rahmat Sentosa

| Bulan Ke | Pendapatan (Rp/Bulan) | Total Biaya (Rp/Bulan) | Keuntungan (Rp/Bulan) | Keuntungan (Rp/Hari) |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1 | 70.200.000 | 61.735.000 | 8.465.000 | 282.167 |
| 2 | 63.000.000 | 57.395.000 | 5.605.000 | 186.833 |
| 3 | 70.200.000 | 61.735.000 | 8.465.000 | 282.167 |
| 4 | 70.200.000 | 62.135.000 | 8.065.000 | 268.833 |
| 5 | 72.900.000 | 63.175.000 | 9.725.000 | 324.167 |
| 6 | 70.290.000 | 62.375.000 | 7.915.000 | 263.833 |
| 7 | 72.900.000 | 63.175.000 | 9.725.000 | 324.167 |
| 8 | 74.700.000 | 64.167.000 | 10.533.000 | 351.100 |
| 9 | 70.200.000 | 62.615.000 | 7.585.000 | 252.833 |
| 10 | 64.800.000 | 60.697.000 | 4.103.000 | 136.767 |
| 11 | 67.500.000 | 60.815.000 | 6.685.000 | 222.833 |
| 12 | 67.500.000 | 61.157.000 | 6.343.000 | 211433 |
| Jumlah | 834.390.000 | 741.176.000 | 93.214.000 | 3.107.133 |
| Jumlah Rata-Rata | | | 7.767.833 | 258.928 |

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 7. menunjukkan pendapatan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) adalah sebesar Rp 7.767.833,-/bulan atau Rp 258.928,-/hari.

Analisa Keuntungan

Keuntungan merupakan kegiatan usaha yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Fanindi *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa keuntungan yaitu antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut rata-rata keuntungan pada usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) :

Analisis Finansial Usaha Kerupuk Kulit

Kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau ini dapat dilihat dari beberapa kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Break Event Point* (BEP). Hasil usaha yang menggunakan kulit kerbau menunjukkan hasil yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Finansial Usaha Kerupuk Kulit

| Uraian | Hasil | Kriteria |
|--------------------------|-----------------|----------|
| NPV | Rp 10.253.347 | Layak |
| NETB/C | 1,24 | Layak |
| IRR | 14,7% | Layak |
| <i>Break Event Point</i> | 7 Bulan 24 Hari | Layak |

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan analisis finansial di atas dapat dilihat bahwa usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau akan menghasilkan nilai NPV yang lebih besar dari

nol, yaitu Rp10.253.347. Hal ini menunjukkan usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau yang dilaksanakan akan memberikan manfaat bersih kini

sebesar Rp 10.253.347 selama jangka waktu 12 bulan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria NPV usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Nilai *NetB/Cy* yang diperoleh yaitu sebesar 1,24. Hal ini berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp1,24. Nilai *NetB/Cy* yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau ini layak untuk dilaksanakan.

Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 14,7 persen dimana IRR tersebut lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 10,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan hasil sebesar 14,7 persen. Dengan demikian, berdasarkan kriteria IRR usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau layak untuk dilaksanakan. *Break Event Point* (BEP) yang diperoleh adalah 7,79 bulan atau sama dengan 7 bulan 24 hari. Nilai *Break Event Point* ini menunjukkan bahwa modal usaha dapat kembali dalam waktu 7 bulan 24 hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan dari hasil perhitungan analisis kelayakan pengolahan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) menunjukkan bahwa usaha pembuatan

kerupuk kulit secara finansial layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp10.253.347. *NETB/C* sebesar 1,24, IRR sebesar 14,7 persen dan BEP tercapai setelah usaha kerupuk kulit dijalankan selama 7 bulan 24 hari.

Referensi

- Agustina, Y., & Khaira, F. (2020). Analisis Pengembangan Home Industry Kerupuk Tempe Di Desa Kubu Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Bapak Mulyadi). *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 8(1).
- Fanindi, D. I., Sondakh, M. F. L., & Rori, Y. P. I. (2018). Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 273-278.
- Fitria, E., & Ali, M. N. (2014). Kelayakan usaha tani padi gogo dengan pola Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. *Widyariset*, 17(3), 425-434.
- Ladaywa, A. (2018). Permasalahan pada proses produksi di pt. Boga makmur gracia boja-kendal.
- Purnamasari, D., & Hendrawan., B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 83-87.
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Lick Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210819.
- Santoso, S. (2006). *Seri solusi bisnis berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk statistik multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Wahyudi, R. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Kulit Di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (Studi Kasus Usaha Rahmat Sentosa). *Jurnal Sains Pertanian*, 11(1), 31-40.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 258-271.